

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai aspek pembangunan ekonomi yang merangsang aktivitas perekonomian agar tumbuh dan berkembang. Pembangunan ekonomi menurut (Boediono, 1982) diartikan sebagai suatu proses, output per kapita, dan periode jangka panjang. Proses tersebut berkaitan dengan pertumbuhan aktivitas perekonomian yang dilihat dari aspek tingkat pendapatan, pertumbuhan penduduk, dan kesejahteraan. (Schumpeter, 1912) mengartikan pertumbuhan ekonomi akan berkembang dengan sendirinya, proses pertumbuhan tersebut tidak luput dari kemampuan dari efisiensi teknologi dan juga aktivitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Dalam pertumbuhan ekonomi modern kemajuan teknologi memegang peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring perkembangan zaman di dalam dunia akademisi dan praktisi, para peneliti mencoba mengkaitkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya faktor keuangan, tata kelola pemerintah, faktor kesejahteraan yang diukur berdasarkan pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk.

Keuangan adalah salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Setiap aktivitas yang terjadi dalam siklus ekonomi seperti pertukaran barang dan jasa, tidak terlepas dari peran sektor keuangan di dalamnya. Maka dari itu pentingnya pembangunan dan perkembangan pada sektor keuangan telah banyak disebutkan oleh para peneliti, salah satunya tokoh ekonom asal Amerika Serikat yaitu Schumpeter. (Schumpeter, 1912) mengatakan bahwa sektor keuangan memiliki peranan yang strategis dalam merangsang aktivitas ekonomi riil. Diperkuat oleh pernyataan (Bencivenga & Smith, 1991) bahwa sektor keuangan memiliki beberapa faktor strategis. Faktor tersebut muncul dari berbagai macam indikator diantaranya; kebutuhan akan informasi peluang investasi, efisiensi dana, pengawasan perusahaan, menjalankan tata kelola perusahaan, diversifikasi risiko, menghimpun dana, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, serta mengolah dan mentransfer teknologi (Arestis et

al., 2001; Arestis & Demetriades, 1997; Levine, 2005). Di dalam sektor keuangan terdapat regulasi atau sistem yang dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu sistem keuangan Islam dan keuangan konvensional. Para peneliti sebelumnya mencoba menghubungkan antara pengaruh sistem keuangan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh (Ali et al., 2022; Goaid & Sassi, n.d.; Hassan et al., 2011a, 2011b; Kabir Hassan & Suk-Yu, 2007; Kim et al., 2018; Ruiz, 2018; Sehrawat & Giri, 2015a). Mereka mengatakan bahwa kontribusi keuangan konvensional signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari hasil hubungan tersebut membuat para peneliti penasaran tentang yang terjadi antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dilakukan oleh (Abd. Majid & H. Kassim, 2015; Gazdar et al., 2019; Ledhem & Mekidiche, 2022; Zarrouk et al., 2017).

(Majoka et al., 2012) mengatakan peran kontribusi keuangan Islam dalam merangsang aktivitas pertumbuhan ekonomi sangat beragam, ada yang signifikan dan ada yang mengatakan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena pangsa pasar keuangan Islam yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan konvensional. Namun, apabila hubungan yang terjadi antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi signifikan dan positif bukan tanpa sebab, melainkan dari faktor sampel yang digunakan, seperti penggunaan pada negara-negara muslim yang sebagian besar populasi masyarakatnya memeluk agama Islam dan faktor regulasi pada negara tersebut yang menggunakan norma dan aturan hukum Islam. Tumbuh dan kembangnya keuangan Islam tidak terlepas dari peran organisasi di dalamnya, seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Mengutip laporan (Development Bank & Financial Services Board, n.d.) kontribusi keuangan Islam di negara-negara muslim semakin besar dan berkembang setiap tahunnya. (Development Bank & Financial Services Board, n.d.) dan *Refinitiv* mengukur pertumbuhan aset keuangan Islam di seluruh dunia berdasarkan lima komponen; terdiri dari aset perbankan, jumlah sukuk beredar, aset takaful, total pendanaan syariah, serta total lembaga keuangan syariah non-bank yang terangkum di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Aset Keuangan Islam (USD, Miliar)

Aset Keuangan Islam	Periode Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Perbankan Syariah	1.214	1.350	1.451	1.598	1.720	1.760	1.993
Asuransi Syariah	27	33	38	42	46	46	51
LKS Non-Bank	85	84	106	124	135	140	153
Sukuk	279	295	342	344	426	470	538
Pendanaan Islami	50	56	66	91	110	108	153

Sumber: Global Islamic Financial Development Report (GIFDR), IFSB

Ket: *Lembaga Keuangan Syariah

Pada Tabel 1.1 diatas, total aset keuangan Islam secara keseluruhan pada tahun 2019, dapat mencapai 2,888 triliun dollar AS. Terutama dari sisi total aset perbankan Islam yang mencapai 1.993 triliun dollar AS, disusul oleh sukuk sebesar 538 triliun dollar AS, lembaga keuangan syariah 153 triliun dollar AS, pendanaan Islam 153 triliun dollar AS, dan takaful 51 triliun dollar AS. Jika dihitung secara statistik, maka perhitungan perkembangan aset keuangan Islam mencatatkan rata-rata pertumbuhan sekitar 14 persen pertahun. Perbankan syariah adalah salah satu faktor yang berkontribusi paling besar dari keseluruhan aset keuangan Islam. Oleh karena itu pada Tabel 1.2 dibawah ini, akan menggambarkan total perbandingan aset perbankan antar benua di dunia:

Tabel 1.2
Aset Perbankan Islam (USD, Miliar)

Aset Perbankan Islam	USD Miliar					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Dewan Kerjasama Teluk (GCC)	752	847	922	986	1.123	1.253
Timur Tengah (MENA)	342	421	481	594	620	755
Asia Tenggara	455	472	473	485	621	685
Asia Selatan	35	43	49	58	67	73
Eropa	64	68	66	66	79	96
Afrika Sub-Sahara	2	3	3	5	7	8
Amerika	4	5	4	3	3	3
Asia Lainnya	1	1	2	2	3	2

Sumber: Global Islamic Financial Development Report (GIFDR), IFSB

Ket: Gulf Cooperation Council (GCC), Middle East/North Africa (MENA)

Pada Tabel 1.2 diatas, aset perbankan Islam dapat mendominasi setara 40 persen dari pertumbuhan keuangan Islam secara keseluruhan. Hal ini membuktikan

bahwa keuangan Islam semakin berkembang pesat. Jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Abduh & Azmi Omar, 2012; Gudarzi Farahani & Dastan, 2013; M. Anwar et al., 2020) mengatakan bahwa keuangan Islam menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka sebagian besar menggunakan perbankan sebagai proksi keuangan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pengukuran keuangan Islam semakin meluas dan kompleks, banyak para peneliti yang mulai menggunakan pengukuran dan indikator baru dalam mengukur perkembangan keuangan Islam, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahsan & Qureshi, 2022; Paltrinieri et al., 2020). Mereka menggunakan indikator keuangan Islam berdasarkan lima kategori yang berasal dari sektor jasa keuangan, sumber daya manusia, regulasi, teknologi, tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara penelitian (Grassa & Gazdar, 2014; Naz & Gulzar, 2022) mencoba membandingkan antara perkembangan keuangan Islam dan konvensional menggunakan negara-negara anggota Dewan Kerjasama Teluk di Arab Saudi (GCC) serta menggunakan variabel sukuk dan perbankan sebagai proksi keuangan Islam. Beberapa peneliti yang telah mengkaji hubungan antara perkembangan keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi (Abd. Majid & H. Kassim, 2015; Gazdar et al., 2019; Ledhem & Mekidiche, 2022; Zarrouk et al., 2017). Sebagian besar, para peneliti mengatakan bahwa keuangan Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dengan penggunaan sampel pada negara-negara muslim.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengacu pada sektor keuangan saja melainkan dapat mengacu pada faktor tata kelola pemerintah, pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk. Tata kelola pemerintah yang dirumuskan (United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific [UNESCAP], 2009, p. 1) berfokus pada peran pemerintah dalam mengatur sumber daya dan memecahkan masalah-masalah publik yang terjadi. Beberapa peneliti sebelumnya seperti (Albassam, 2013; Ferranti et al., 2009; Han et al., 2014) mengatakan bahwa indikator tata kelola pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator tata kelola pemerintah tersebut terdiri dari; efektivitas pemerintah, stabilitas politik dan ketiadaan kekerasan atau

terorisme, kualitas regulasi, supremasi hukum, suara dan akuntabilitas, serta pengendalian korupsi. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor pembangunan manusia, menurut (Rama & Makhilani, 2013) tumbuh dan kembangnya aktivitas perekonomian di dalam suatu negara tidak terlepas dari aspek kesejahteraan akan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan tingkat pendapatan masyarakatnya. Manusia diamanahkan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, yang bertugas untuk mengatur semuanya, meliputi sumber daya yang ada di muka bumi ini. Oleh sebab itu di dalam ajaran Islam manusia diutus oleh Allah SWT untuk memakmurkan bumi, bukan hanya kepada manusia, namun juga makhluk lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۳۰﴾

wa iz qāla rabbuka lil-malā`ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah, qālū a taj'alu fīhā may yufsidu fīhā wa yasfikud-dimā`, wa nahnu nusabbiḥu biḥamdika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamun.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Aspek pembangunan manusia umumnya diukur menggunakan rasio indeks pembangunan manusia yang diterbitkan *United Nations Development Programme* (UNDP). Hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Zhang & Danish, 2019) mengungkapkan bahwa HDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan sampel negara-negara di Asia. Kemudian (Ranis & Stewart, n.d; Suri et al., 2011) dengan menggunakan sampel pada negara-negara di Asia, Amerika, Timur Tengah,

dan Afrika menunjukkan hasil yang serupa. Hubungan yang signifikan dan positif ini disebabkan oleh aspek kualitas sumber daya manusia, berdasarkan pada lama harapan hidup, rendahnya angka kematian, dan pemanfaatan sumber daya yang maksimal. Oleh karena itu semakin baik pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Selain itu faktor pertumbuhan penduduk juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Islam memandang pertumbuhan penduduk sebagai salah indikator yang dapat mengukur kesejahteraan rakyat. Islam menekankan pada aspek keturunan yang berkualitas lebih penting daripada aspek kuantitas. Para peneliti sebelumnya seperti (Headey & Hodge, 2009; Law & Singh, 2014; Mahran, 2022; Barlow, 1994) mengatakan pertumbuhan penduduk berdampak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan sampel dari 116 negara di seluruh dunia. Menurut mereka penambahan jumlah penduduk akan menambah beban lingkungan dan alam apabila pertambahannya tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan dan barang pokok yang memadai. Dalam aspek jangka panjang dinilai penambahan jumlah penduduk akan memberatkan tekanan pada sektor lahan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran dan menambah masalah dari segi ketersediaan bahan pangan yang semakin banyak jumlahnya.

Dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu sistem atau regulasi yang memegang prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan setiap aktivitas perekonomian (Rama & Yusuf, 2019). Jika melihat pada sistem dan regulasi maka negara-negara muslim adalah negara yang menerapkan aturan dan norma hukum Islam, layaknya negara-negara yang tergabung di dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Latar belakang perekonomian negara-negara OKI sangat beragam, ada yang bergerak dalam bidang industri dan manufaktur, pertanian dan perkebunan, serta jasa dan teknologi. Namun ciri khas dari negara-negara OKI ini diberkahi dengan berbagai sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Sehingga dapat memegang peranan penting dalam perdagangan dunia (Majoka et al., 2012). Hal tersebut terbukti jika dilihat pada Tabel 2.2 dibawah ini, dari total keseluruhan cadangan minyak dunia:

Tabel 1.3
Cadangan Minyak Dunia

Observasi	Kategori	Nominal	Indikator
98 Negara	Cadangan Minyak	1,650,585,140,000	Barrel
98 Negara	Konsumsi Minyak	35,442,913,090	Barrel per tahun
98 Negara	Estimasi Konsumsi	47	Tahun Tersisa

Sumber: Worldometers, Statistical Review of World Energy - British Petroleum, U.S. Energy Information Administration (EIA)

Pada Tabel 1.3, menggambarkan 98 negara-negara diseluruh dunia yang memproduksi minyak. Berdasarkan statistik pada *Energy Information Administration* (EIA), produksi minyak terbesar dipegang oleh negara Venezuela dan Arab Saudi. Terlepas dari itu semua, (Majoka et al., 2012) mengatakan sebagai pemilik sumber daya minyak dan gas di seluruh dunia hampir seluruh cadangan minyak dikuasi oleh negara-negara OKI terutama negara-negara kawasan timur tengah (GCC) terbukti pada Tabel 2.2, dibawah ini:

Tabel 1.4
Kontribusi Cadangan Minyak Anggota OKI

Observasi	Kategori	Persentase	Indikator
35 Negara	Sampel Anggota OIC	56.60%	Oil Reserves
63 Negara	Sampel Non Anggota OIC	43.19%	Oil Reserves

Sumber: Perhitungan Penulis dari Worldometers, Statistical Review of World Energy British Petroleum, U.S. Energy Information Administration (EIA)

Pada Tabel 1.3, menunjukkan bahwa total cadangan minyak dunia sebesar 1,650 miliar barrel dengan rata-rata konsumsi minyak pertahun berkisar pada 35 miliar barrel. Namun, pada Tabel 1.4, dari keseluruhan 98 negara tersebut, terdiri dari negara-negara yang beranggotakan OKI dan non-OKI. Negara-Negara OKI terdiri dari 35 negara dan non-OKI 63 negara. Jila melihat kontribusi cadangan minyak keseluruhan, negara-negara anggota OKI berkontribusi lebih besar jika dibandingkan dengan non-OKI, dengan penguasaan cadangan sebesar 56,6% persen. Sementara non-OKI hanya sebesar 43.19%. Sehingga dalam bidang ini, negara Islam berada di depan diantara semua bangsa di dunia.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat beragam. Jika mengaca pada persoalan latar belakang yang diangkat oleh penulis maka faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor keuangan, tata kelola pemerintah, kesejahteraan diukur berdasarkan aspek pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk. Para peneliti sebelumnya mengatakan bahwa faktor-faktor diatas memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pada penelitian ini penulis berencana menggunakan sampel negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut pertumbuhan keuangan Islam di negara tersebut, serta mengetahui seberapa besar pengaruh keuangan Islam dan non-Islam, efektivitas pemerintah, pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk dalam mendorong aktivitas pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, penulis memutuskan mengambil judul penelitian ***“Perkembangan Keuangan Islam, Efektivitas Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara-Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Periode 2013-2020”***

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang perkembangan keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi banyak dikaji oleh para paneliti sebelumnya seperti (Abd. Majid & H. Kassim, 2015; Gazdar et al., 2019; Ledhem & Mekidiche, 2022; Zarrouk et al., 2017). Penelitian tentang perbandingan antara perkembangan keuangan Islam dan perkembangan keuangan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi masih jarang ditemui, hanya beberapa peneliti saja yang melakukannya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Grassa & Gazdar, 2014) dengan menggunakan sampel pada negara yang tergabung di dalam Dewan Kerjasama Teluk Arab (GCC). Sehingga pada penelitian ini akan melengkapi dengan menambahkan variabel-variabel baru serta jumlah negara muslim pada sampel observasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan hasil pada penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ditinjau pada aspek perkembangan keuangan Islam, perkembangan keuangan konvensional, efektivitas pemerintah, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abduh & Azmi Omar, 2012; Gudarzi Farahani & Dastan, 2013; M. Anwar et al., 2020) umumnya menggunakan pendekatan pada rasio perbankan sebagai proksi keuangan Islam. Nyatanya, pengukuran perkembangan keuangan Islam semakin berkembang, perhitungan dalam mengukur indikator keuangan Islam semakin beragam. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahsan & Qureshi, 2022; al Fathan & Arundina, 2019; Paltrinieri et al., 2020) dengan menggunakan rasio pada indeks perkembangan keuangan Islam. Indeks perkembangan keuangan Islam ini merangkum berbagai macam pengukuran yang tidak hanya berfokus pada perkembangan perbankan saja, melainkan nilai keseluruhan dari segi aspek lain seperti regulasi, teknologi, edukasi, sosial media, dan tanggung jawab sosial. Sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada penggunaan variabel indeks perkembangan keuangan Islam, variabel keuangan konvensional variabel efektivitas pemerintah, variabel indeks pembangunan manusia, dan variabel pertumbuhan ekonomi pada negara-negara yang tergabung di dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pondasi penelitian terdahulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan keuangan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).
3. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, guna mencari tahu konsistensi pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi seperti; *Worldbank*, *World Governance Indicator*, *International Monetary of Fund*, dan *Refinitiv*. Populasi yang digunakan adalah negara-negara muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada periode 2013-2020. Penulis akan menyajikan dua persamaan model dalam penelitian. Penggunaan dua model ini didasarkan atas saran penelitian sebelumnya. Selain itu dalam menentukan pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa pada variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel independen yang terdiri dari perkembangan keuangan Islam, perkembangan keuangan konvensional, efektivitas pemerintah, dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pada variabel independen pertumbuhan penduduk sebaliknya, berpengaruh signifikan negatif.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara OKI pada periode 2013-2020. Terutama pada potensi keuangan Islam yang cukup besar di negara tersebut. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan keuangan Islam mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mempromosikan perkembangan industri keuangan Islam. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai wadah literatur khususnya pada aspek perkembangan keuangan Islam yang dianggap lebih stabil dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

1.7 Uji Ketahanan (opsional)

Pada bagian ini peneliti melakukan uji ketahanan dengan menambahkan variabel kontrol pada persamaan model regresi data panel. Variabel kontrol ialah variabel yang membuat konstan hubungan variabel independen dengan variabel dependen agar hasilnya dapat lebih akurat dan tidak bias.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk meringkas isi pokok per sub-bab dalam penelitian meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran, lebih lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan inti dari pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya. Serta didalam bab ini nanti akan menguraikan secara berurutan dari mulai latar belakang pada permasalahan, kesenjangan dan tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, kontribusi penelitian, uji ketahanan, serta sistematika kepenulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan sajian dari landasan teori yang diangkat oleh peneliti dari segi pokok permasalahan. Kemudian didalam bab ini penulis akan menampilkan penelitian terdahulu sesuai dengan kajian teori yang diangkat oleh penulis yaitu pertumbuhan ekonomi. Urutan awal bab ini diawali dari segi gambaran umum indikator variabel yang penulis gunakan seperti motif, rumus, peranan, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan implementasi. Di akhir peneliti akan membahas perspektif Islam terhadap pertumbuhan ekonomi beserta aktivitas ekonomi yang terjadi di negara-negara muslim yang tergabung di dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pokok pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis tepatnya pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis regresi data panel. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui secara statistik faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Serta didukung dengan penjelasan dari jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis yang berasal dari buku, kajian, jurnal, lembaga penyedia data sesuai dengan kriteria dalam pemilihan model oleh penulis. Lengkapnya di dalam bab ini akan menyajikan identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis dari data-data yang digunakan.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil uji statistik dan analisis dari model persamaan yang telah dibuat. Penulis akan menampilkan dua model persamaan. Pada persamaan pertama penulis menggunakan variabel perkembangan keuangan Islam, kemudian persamaan kedua penulis menggabungkan dua variabel yaitu keuangan Islam dan konvensional dalam satu model. Dalam bab ini akan dijelaskan alasan mengapa penulis menggunakan dua persamaan model terutama pada sampel di negara-negara muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tampilan ringkasan dari hasil penelitian, kesimpulan penelitian, saran praktis maupun teoritis, serta keterbatasan penelitian dan juga memberikan beberapa fokus studi untuk memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara OKI, terutama pada aspek perkembangan keuangan Islam. Khusus untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perkembangan keuangan Islam lebih dalam.